

INFORMASI TAMBAHAN

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI TAMBAHAN. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM INFORMASI TAMBAHAN.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia
Kegiatan Usaha: Jasa Perbankan

Kantor Pusat:
Gedung BRI I
Jl. Jend Sudirman No. 44-46, Jakarta 10210
Tel: (021) 251-0244
Faks: (021) 250-0065
E-mail: snf.dis@corp.bri.co.id
Website: www.bri.co.id

Per 31 Desember 2016, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 19 kantor wilayah, 467 kantor cabang (termasuk 4 unit kerja luar negeri), 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 3.180 Teras dan Teras Keliling BRI dan 5.380 BRI Unit serta 3 Teras Kapal yang tersebar di seluruh Indonesia.

**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN II BANK BRI DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP20.000.000.000.000
(DUA PULUH TRILIUN RUPIAH)**

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan telah menerbitkan:

**OBLIGASI BERKELANJUTAN II BANK BRI TAHAP I TAHUN 2016
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP4.600.000.000.000 (EMPAT TRILIUN ENAM RATUS MILIAR RUPIAH)**

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:

**OBLIGASI BERKELANJUTAN II BANK BRI TAHAP II TAHUN 2017
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP5.100.000.000.000 (LIMA TRILIUN SERATUS MILIAR RUPIAH)**

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi ini terdiri dari 4 (empat) seri sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp1.131.000.000.000 (satu triliun seratus tiga puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,20% (tujuh koma dua nol persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu tanggal 16 April 2018.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp1.743.500.000.000 (satu triliun tujuh ratus empat puluh tiga miliar lima ratus juta Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,10% (delapan koma satu nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu tanggal 11 April 2020.
- Seri C : Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan sebesar Rp925.000.000.000 (sembilan ratus dua puluh lima miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,30% (delapan koma tiga nol persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri C secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri C yaitu tanggal 11 April 2022.
- Seri D : Jumlah Pokok Obligasi Seri D yang ditawarkan sebesar Rp1.300.500.000.000 (satu triliun tiga ratus lima puluh miliar lima ratus juta Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,80% (delapan koma delapan nol persen) per tahun, berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri D secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri D yaitu tanggal 11 April 2027.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, dimana Bunga Obligasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 11 Juli 2017, sedangkan Bunga Obligasi terakhir akan dibayarkan sekaligus dengan jatuh tempo masing-masing Seri Obligasi. Pelunasan Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo.

Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III dan/atau tahap selanjutnya (jika ada) akan ditetapkan kemudian.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG OBLIGASI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARIPASSU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN DIKEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI.

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI YANG BELUM JATUH TEMPO, BAIK SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA, DITUJUKAN SEBAGAI PELUNASAN ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR. PEMBELIAN KEMBALI DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. RENCANA PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI WAJIB DIUMUMKAN PALING SEDIKIT MELALUI 1 (SATU) SURAT KABAR HARIAN BERBAHASA INDONESIA YANG BERPEREDARAN NASIONAL PALING LAMBAT 2 (DUA) HARI SEBELUM TANGGAL PENAWARAN UNTUK PEMBELIAN KEMBALI DIMULAI.

KETERANGAN TENTANG PEMBELIAN KEMBALI DAPAT DILIHAT PADA BAB X INFORMASI TAMBAHAN

PERSEROAN HANYA MENYERIKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS OBLIGASI BERKELANJUTAN DARI PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA ("PEFINDO"):

AAA (TRIPLE A)

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT, YANG MERUPAKAN KEMUNGKINAN TERJADINYA KERUGIAN YANG DISEBABKAN OLEH KEGAGALAN COUNTERPARTY DALAM MEMATUHI KETENTUAN DAN KONDISI YANG TERTUANG DALAM KONTRAK FINANSIAL. HAL INI DISEBABKAN KARENA SEBAGIAN BESAR AKTIVA PRODUKTIF PERSEROAN MERUPAKAN KREDIT YANG DIBERIKAN.

Pencatatan atas Obligasi yang ditawarkan ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia

Penawaran Obligasi ini dijamin secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI dan PENJAMIN EMISI OBLIGASI



WALI AMANAT OBLIGASI

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Informasi Tambahan ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 23 Maret 2017

JADWAL

Masa Penawaran Umum	:	5 dan 6 April 2017
Tanggal Penjatahan	:	7 April 2017
Tanggal Distribusi Obligasi secara Elektronik	:	11 April 2017
Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	:	12 April 2017

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TAHAP II

NAMA OBLIGASI

OBLIGASI BERKELANJUTAN II BANK BRI TAHAP II TAHUN 2017

JENIS OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening.

JUMLAH POKOK OBLIGASI, BUNGA OBLIGASI, DAN JATUH TEMPO OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp5.100.000.000.000 (lima triliun seratus miliar Rupiah), yang diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen), dan terbagi dalam 4 (empat) seri, yaitu:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp1.131.000.000.000 (satu triliun seratus tiga puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,20% (tujuh koma dua nol persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu tanggal 16 April 2018.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan Rp1.743.500.000.000 (satu triliun tujuh ratus empat puluh tiga miliar lima ratus juta Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,10% (delapan koma satu nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu tanggal 11 April 2020.
- Seri C : Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan sebesar Rp925.000.000.000 (sembilan ratus dua puluh lima miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,30% (delapan koma tiga nol persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri C secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri C yaitu tanggal 11 April 2022.
- Seri D : Jumlah Pokok Obligasi Seri D yang ditawarkan sebesar Rp1.300.500.000.000 (satu triliun tiga ratus miliar lima ratus juta Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,80% (delapan koma delapan nol persen) per tahun, berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri D secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri D yaitu tanggal 11 April 2027.

Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Bunga Obligasi dibayarkan setiap Triwulan terhitung sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2017, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir akan dilakukan bersamaan dengan Pelunasan Pokok Obligasi.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliananatan.

Perkiraan jadwal pembayaran bunga adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga Ke-	Seri A	Seri B	Seri C	Seri D
1	11 Juli 2017	11 Juli 2017	11 Juli 2017	11 Juli 2017
2	11 Oktober 2017	11 Oktober 2017	11 Oktober 2017	11 Oktober 2017
3	11 Januari 2018	11 Januari 2018	11 Januari 2018	11 Januari 2018
4	16 April 2018	11 April 2018	11 April 2018	11 April 2018
5	-	11 Juli 2018	11 Juli 2018	11 Juli 2018
6	-	11 Oktober 2018	11 Oktober 2018	11 Oktober 2018
7	-	11 Januari 2019	11 Januari 2019	11 Januari 2019
8	-	11 April 2019	11 April 2019	11 April 2019
9	-	11 Juli 2019	11 Juli 2019	11 Juli 2019
10	-	11 Oktober 2019	11 Oktober 2019	11 Oktober 2019
11	-	11 Januari 2020	11 Januari 2020	11 Januari 2020
12	-	11 April 2020	11 April 2020	11 April 2020
13	-	-	11 Juli 2020	11 Juli 2020
14	-	-	11 Oktober 2020	11 Oktober 2020
15	-	-	11 Januari 2021	11 Januari 2021
16	-	-	11 April 2021	11 April 2021
17	-	-	11 Juli 2021	11 Juli 2021
18	-	-	11 Oktober 2021	11 Oktober 2021
19	-	-	11 Januari 2022	11 Januari 2022
20	-	-	11 April 2022	11 April 2022
21	-	-	-	11 Juli 2022
22	-	-	-	11 Oktober 2022
23	-	-	-	11 Januari 2023
24	-	-	-	11 April 2023
25	-	-	-	11 Juli 2023

Bunga Ke-	Seri A	Seri B	Seri C	Seri D
26	-	-	-	11 Oktober 2023
27	-	-	-	11 Januari 2024
28	-	-	-	11 April 2024
29	-	-	-	11 Juli 2024
30	-	-	-	11 Oktober 2024
31	-	-	-	11 Januari 2025
32	-	-	-	11 April 2025
33	-	-	-	11 Juli 2025
34	-	-	-	11 Oktober 2025
35	-	-	-	11 Januari 2026
36	-	-	-	11 April 2026
37	-	-	-	11 Juli 2026
38	-	-	-	11 Oktober 2026
39	-	-	-	11 Januari 2027
40	-	-	-	11 April 2027

SATUAN PEMINDAHBUKUAN DAN JUMLAH MINIMUM PEMESANAN

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1 (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1 (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO dengan ketentuan pembulatan ke bawah.

Jumlah minimum pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dengan jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Hak Pemegang Obligasi adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

JAMINAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI (*BUY BACK*) OLEH PERSEROAN

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar.
- pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau diluar Bursa Efek.
- pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
- pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO.
- pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak terafiliasi.
- rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar.
- pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.

HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI

Berdasarkan Peraturan No. IX.C.1 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 dan Peraturan No. IX.C.11 tentang Pemerinkatan Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 ("Peraturan No. IX.C.11"), Perseroan telah melakukan pemerinkatan yang dilaksanakan oleh Pefindo.

Berdasarkan hasil pemerinkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 1354/PEF-Die/RC/VIII/2016 tanggal 23 Agustus 2016 tentang Sertifikat Pemerinkatan atas Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahun 2016, hasil pemerinkatan atas Obligasi Perseroan adalah:

idAAA (Triple A)

Hasil pemerinkatan di atas berlaku untuk periode 22 Agustus 2016 sampai dengan 1 Agustus 2017.

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Pefindo yang bertindak sebagai lembaga pemerinkat.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11, Perseroan akan melakukan Pemerinkatan atas Obligasi setiap 1 (satu) tahun sekali selama jangka waktu Obligasi. Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas setiap Klasifikasi Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan.

PENYISIHAN DANA PELUNASAN POKOK OBLIGASI

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

- a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Jumlah yang wajib dibayarkan oleh Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi adalah dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.
- b. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
- c. Apabila Perseroan tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan Pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi atau Tanggal Pelunasan Obligasi, maka Perseroan harus membayar Denda atas kelalaian membayar jumlah Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi tersebut. Denda tersebut dihitung secara harian berdasarkan jumlah hari yang terlewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda yang dibayar oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi oleh Agen Pembayaran akan diberikan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.
- d. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi (termasuk didalamnya jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan Afiliasi Negara Republik Indonesia namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
- e. Setiap Obligasi sebesar Rp1 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

CARA DAN TEMPAT PELUNASAN POKOK OBLIGASI DAN PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

PEMBATASAN, KEWAJIBAN DAN KELALAIAN PERSEROAN

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan, ditentukan bahwa terdapat pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban terhadap Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam Bab X Informasi Tambahan.

Selain pembatasan dan kewajiban Perseroan, dalam Perjanjian Perwaliamanatan, ditentukan kondisi-kondisi dan pengaturan mengenai kelalaian (cidera janji) Perseroan yang akan dijelaskan pada Bab X Informasi Tambahan.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPO)

Penjelasan lebih lanjut dari Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dapat dilihat pada Bab X Informasi Tambahan.

KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, Perseroan menunjuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagai Wali Amanat sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang bertindak sebagai Wali Amanat merupakan pihak ter-Afiliasi Perseroan melalui hubungan kepemilikan saham oleh Negara Republik Indonesia. Selain itu, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., pada saat ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan.

Alamat dari Wali Amanat adalah:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Divisi Operasional
The Landmark Centre 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta 12910
Telp.: (021) 25541229, 25541230
Fax.: (021) 29411502, 29411512

RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TAHAP II

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk mengembangkan bisnis perusahaan dengan penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip *prudential banking* dan *good corporate governance*.

PERNYATAAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2016, yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Informasi Tambahan ini serta dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Informasi Tambahan ini, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) ("KAP PSS"), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa pengecualian. Laporan audit KAP PSS tersebut ditandatangani oleh Drs. Hari Purwantono (Rekan pada KAP PSS dengan Registrasi Akuntan Publik No.AP.0684). Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan mempunyai jumlah liabilitas sebesar Rp856.831.836 juta.

Rincian dari liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>
KETERANGAN	JUMLAH
Liabilitas Segera	5.410.313
Simpanan Nasabah	
Giro	141.419.020
Giro <i>Wadiah</i>	1.127.843
Tabungan	298.110.406
Tabungan <i>Wadiah</i>	4.176.761
Tabungan <i>Mudharabah</i>	983.121
Deposito Berjangka	293.029.378
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>	15.679.845
Total Simpanan Nasabah	754.526.374
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2.229.538
Efek-efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	7.302.398
Liabilitas Derivatif	347.217
Liabilitas Akseptasi	5.692.583
Utang Pajak	942.401
Surat Berharga yang Diterbitkan	24.800.781
Pinjaman yang Diterima	35.008.170
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	895
Liabilitas Imbalan Kerja	9.451.203
Liabilitas Lain-lain	10.111.453
Pinjaman Subordinasi	1.008.510
TOTAL LIABILITAS	856.831.836

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Berikut adalah analisis dan pembahasan oleh manajemen atas laporan keuangan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

Total pendapatan bunga dan syariah

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Dalam tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, Perseroan membukukan pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp94.787.989 juta, meningkat sebesar Rp9.353.952 juta atau 10,95% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp85.434.037 juta. Peningkatan pertumbuhan pendapatan bunga dan syariah tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang naik 14,17% dari Rp581.094.544 juta menjadi Rp663.420.218 juta yang didominasi oleh pertumbuhan kredit mikro sebesar 17,71% sepanjang tahun 2016. Penyaluran kredit KUR Mikro sebesar Rp64,07 triliun pada tahun 2016 memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan kredit mikro sehingga kredit mikro naik dari 188.428.179 juta menjadi Rp221.802.205 juta. Pertumbuhan kredit mikro yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya menjadikan komposisi kredit mikro naik menjadi 34,47% di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 33,38%. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk memprioritaskan pertumbuhan di segmen yang memberikan *yield* paling tinggi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Dalam tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, Perseroan membukukan pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp85.434.037 juta, meningkat sebesar Rp10.311.824 juta atau 13,73% dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 yang tercatat sebesar Rp75.122.213 juta. Pertumbuhan pendapatan bunga dan syariah tersebut terutama disebabkan oleh jumlah pendapatan bunga dari kredit yang diberikan pada tahun 2015 yang tumbuh sebesar 12,40% dari tahun 2014 sebesar Rp65.930.652 juta menjadi Rp74.106.341 juta. Kenaikan pendapatan bunga kredit disebabkan karena pertumbuhan kredit dan pembiayaan syariah sebesar Rp 70.397.703 juta atau 13,78% dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Pendapatan bunga kredit didominasi oleh pendapatan bunga segmen mikro seiring dengan naiknya komposisi pinjaman di segmen Mikro dari 33,1% di tahun 2014 menjadi

33,3% pada tahun 2015. Pertumbuhan pendapatan bunga kredit ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk melakukan ekspansi kredit di segmen mikro yang memberikan yield paling tinggi.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan membukukan pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp75.122.213 juta, meningkat 26,34% dibandingkan dengan periode tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp59.461.084 juta. Pertumbuhan pendapatan bunga dan syariah tersebut terutama disebabkan oleh jumlah pendapatan bunga kredit pada tahun 2014 yang tumbuh sebesar 26,50% dari tahun 2013 sebesar Rp52.117.514 juta menjadi Rp65.930.652 juta. Kenaikan pendapatan bunga kredit salah satunya disebabkan oleh strategi Perseroan untuk melakukan ekspansi kredit di segmen mikro dari Rp142.266.742 juta pada tahun 2013 menjadi Rp164.054.180 juta pada tahun 2014 dengan komposisi kredit mikro terhadap total kredit meningkat dari 32,7% di Tahun 2013 menjadi 33,1% di Tahun 2014. Strategi tersebut dipilih mengingat segmen kredit mikro memberikan yield yang paling tinggi.

Total beban bunga dan syariah

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pada tahun 2016, Perseroan membukukan beban bunga dan syariah sebesar Rp27.211.975 juta, mengalami peningkatan sebesar 0,21% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp27.154.270 juta. Peningkatan total beban bunga dan syariah jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan Dana Pihak Ketiga yang mencapai 12,78%. Hal tersebut merupakan akibat dari efisiensi dalam biaya bunga karena kenaikan komposisi Dana Murah dari 57,82% pada tahun 2015 menjadi 59,09% pada tahun 2016. Selain itu penurunan suku bunga deposito rupiah dari 8,48% pada tahun 2015 menjadi 7,89% pada tahun 2016 juga berhasil menekan rasio Beban Bunga (*cost of fund*) bank saja yang turun dari 4,24% di tahun 2015 menjadi 3,83% pada tahun 2016.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014

Pada tahun 2015, Perseroan membukukan beban bunga dan syariah sebesar Rp27.154.270 juta, meningkat 14,67% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp23.679.803 juta. Hal ini didukung oleh meningkatnya komposisi Dana Murah dari 52,5% ke 57,8%, membaiknya kondisi likuiditas perbankan, dan penurunan BI Rate dari 7,75% menjadi 7,50% pada Februari 2015. Hal tersebut menyebabkan rasio Beban Bunga (*cost of fund*) turun dari 4,38% di tahun 2014 menjadi 4,24% di tahun 2015 (bank saja).

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

Pada tahun 2014, Perseroan membukukan beban bunga dan syariah sebesar Rp23.679.803 juta, meningkat 54,22% dibandingkan dengan periode tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp15.354.813 juta. Pertumbuhan beban bunga dan syariah tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan DPK sebesar 23,41% dari Rp 504.281.382 juta di tahun 2013 menjadi Rp 622.321.846 juta di tahun 2014 untuk menunjang strategi pertumbuhan kredit Perseroan. Disamping itu secara makro terdapat pengetatan likuiditas yang berdampak pada peningkatan biaya dana sektor perbankan.

Labanya operasional

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Pada tahun 2016, Laba Operasional Perseroan sebesar Rp33.964.542 juta, meningkat sebesar 6,27% atau sebesar Rp2.005.192 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp31.959.350 juta. Peningkatan laba operasional tersebut selain karena peningkatan pendapatan bunga dan syariah juga disebabkan oleh *fee based income* yang berhasil dibukukan pada tahun 2016 sebesar Rp9.222.558 juta atau naik 25,38% dibandingkan tahun 2015 yang mencapai Rp7.355.973. Peningkatan *fee based income* yang diperoleh pada tahun 2016 sebagian besar disebabkan karena peningkatan *fee* dari transaksi melalui *e-banking* seiring dengan peningkatan penetrasi *smart phone* pada Nasabah Perseroan khususnya di segmen ritel juga karena peningkatan *fee* dari jasa perkreditan. Selain itu sumber lain dari *fee based income* adalah kontribusi dari perusahaan anak yang diharapkan akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014

Pada tahun 2015, Laba Operasional Perseroan sebesar Rp30.512.907 juta, meningkat sebesar 7,80% atau sebesar Rp2.205.991 juta dibandingkan tahun 2014. Peningkatan laba operasional tersebut terutama karena kenaikan jumlah pendapatan bunga kredit dan *fee based income*.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

Pada periode tahun 2014, laba operasional sebesar Rp28.306.916 juta, meningkat sebesar 8,35% dibandingkan periode yang sama tahun 2013 sebesar Rp26.127.577 juta. Peningkatan laba operasional tersebut terutama karena kenaikan jumlah pendapatan bunga kredit dan *fee based income*.

Total Aset

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, total aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp125.218.114 juta atau setara dengan 14,25% menjadi sebesar Rp1.003.644.426 juta dibandingkan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp878.426.312 juta. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan kredit yang tumbuh 14,17%, lebih tinggi dari tahun lalu yang mencapai 13,78%. Komposisi kredit terhadap total aset sedikit menurun karena adanya revaluasi aset pada tahun ini yang menaikkan komposisi aktiva tetap dari 0,92% pada tahun 2015 menjadi 2,44% pada tahun 2016. Peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 12,78% pada tahun 2016 sebagian ditempatkan di Bank Indonesia

dan Bank lain untuk menjaga likuiditas Perseroan sebelum disalurkan sebagai kredit. Pos aset yang mengalami peningkatan signifikan adalah:

- Penempatan pada BI dan Bank lain (56,80%)
- Kredit yang diberikan (14,17%)
- Aset Tetap - neto (204,94%)

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, total aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp76.442.122 juta atau setara dengan 9,53% menjadi sebesar Rp878.426.312 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp801.984.190 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit dimana nilai kredit yang diberikan – neto per tanggal 31 Desember 2015 mencapai 547.318.355 juta. Komposisi pemberian kredit didominasi oleh segmen ritel yang sebesar Rp219.785.772 juta dan segmen mikro yang sebesar Rp188.428.179 juta. Pos aset yang mengalami peningkatan signifikan adalah:

- Efek-efek - neto (48,37%)
- Kredit yang diberikan (13,78%)
- Aset Tetap - neto (35,86%)

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, total aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp175.883.557 juta atau setara dengan 28,10% menjadi sebesar Rp801.984.190 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp626.100.633 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit dimana nilai kredit yang diberikan – neto per tanggal 31 Desember 2014 mencapai Rp479.211.143 juta. Komposisi pemberian kredit didominasi oleh segmen ritel yang sebesar Rp199.828.590 juta dan segmen mikro yang sebesar Rp164.054.180 juta.

Dengan mempertimbangkan kondisi makro ekonomi global dan domestik serta kondisi likuiditas Rupiah yang belum pulih seutuhnya, Perseroan masih mempertahankan fokus pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), terutama produk Tabungan dan Giro. Selain melalui penghimpunan DPK, Perseroan terus mengupayakan strategi *funding mix* dengan melakukan diversifikasi sumber dana, terutama untuk memperkaya pendanaan jangka panjang.

Strategi tersebut berdampak pada tingginya pertumbuhan DPK Perseroan sehingga dapat mengalokasikan dana yang ada ke aset produktif. Alokasi dana tersebut berpengaruh kepada peningkatan aset hingga 28%.

Pos aset yang mengalami peningkatan signifikan adalah:

- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (70,86%)
- Efek-efek – neto (97,24%)
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (170,11%)
- Kredit yang diberikan (14,33%)

Peningkatan aset yang meningkat 28% sebagaimana yang dijabarkan sebelumnya berpengaruh kepada kinerja perusahaan khususnya laba tahun berjalan Perseroan yang meningkat dari Rp21,35 triliun menjadi Rp24,23 triliun (13,45%).

Kredit yang diberikan

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, kredit yang diberikan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp73.968.324 juta atau setara dengan 13,51% menjadi sebesar Rp621.286.679 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp547.318.355 juta. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan kredit mikro yang mencapai 17,71% dan kredit kepada BUMN sebesar 14,29%. Pertumbuhan kredit mikro yang tinggi ini salah satunya karena penyaluran KUR tahun 2016 yang mencapai Rp64,07 triliun. Kredit KUR dengan suku bunga sebesar 9% yang dibayar oleh debitur dapat meningkatkan minat masyarakat untuk meminjam dan menggunakannya sebagai modal kerja. Pertumbuhan yang tinggi juga dialami oleh segmen BUMN seiring dengan banyaknya proyek infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah terutama disektor kelistrikan.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, kredit yang diberikan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp68.107.212 juta atau setara dengan 14,21% menjadi sebesar Rp547.318.355 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp479.211.143 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh Perseroan berhasil meningkatkan penyaluran kredit dengan jumlah pertumbuhan yang sesuai dengan kondisi usaha dan industri perbankan. Dengan fokus bisnis pada segmen Mikro, Kecil, dan Menengah (MKM), Perseroan memiliki proporsi kredit kepada MKM yang dominan yaitu mencapai 72,32% dari total portofolio kredit, yang meliputi kredit mikro, ritel, dan menengah. Sementara sisanya sebesar 27,68% disalurkan pada sektor korporasi yang meliputi perusahaan BUMN maupun non BUMN.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, kredit yang diberikan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp60.066.413 juta atau setara dengan 14,33% menjadi sebesar Rp479.211.143 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp419.144.730 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh Perseroan berhasil meningkatkan penyaluran kredit dengan jumlah pertumbuhan yang sesuai dengan kondisi usaha dan industri perbankan. Dengan fokus bisnis pada segmen Mikro, Kecil, dan Menengah (MKM), Perseroan memiliki proporsi kredit kepada MKM yang dominan yaitu mencapai 73,49% dari total portofolio kredit, yang meliputi kredit mikro, ritel, dan menengah. Sementara sisanya sebesar 26,50% disalurkan pada sektor korporasi yang meliputi perusahaan BUMN maupun non BUMN.

Total liabilitas

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp91.532.703 juta atau setara dengan 11,96% menjadi sebesar Rp856.831.836 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp765.299.133 juta. Dana Pihak Ketiga mendominasi liabilitas dengan komposisi sebesar 87,42% pada tahun 2015 dan 88,06% pada tahun 2016 atau naik sebesar 12,78% dari Rp668.995.379 juta menjadi Rp754.526.374 juta.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp61.020.777 juta atau setara dengan 8,66% menjadi sebesar Rp765.299.133 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp704.278.356 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Pinjaman diterima sebesar 42,00% dan Dana Pihak Ketiga sebesar 7,50%.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, total liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp157.752.029 juta atau setara dengan 28,86% menjadi sebesar Rp704.278.356 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp546.526.327 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga dalam bentuk deposito sebesar 40,61%. Hal ini merupakan respon Perseroan atas ketatnya likuiditas terutama pada semester 1 tahun 2014 dimana LDR Perseroan mencapai 94% pada triwulan kedua tahun 2014. Namun demikian, tabungan juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan total Rp232,7 triliun atau tumbuh sebesar 10,70% dimana pertumbuhan ini jauh di atas pertumbuhan industri (5,92%, sumber: SPI Bank Indonesia, Desember 2014).

Dana pihak ketiga

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, dana pihak ketiga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp85.530.995 juta atau setara dengan 12,78% menjadi sebesar Rp754.526.374 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp668.995.379 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan Giro sebesar 24,68% dan pertumbuhan tabungan sebesar 11,21%, sementara deposito hanya naik 9,39%. Dengan pertumbuhan Giro dan Tabungan yang lebih tinggi dibandingkan deposito menjadikan Komposisi dana murah Perseroan naik dari 57,82% pada tahun 2015 menjadi 59,09% pada tahun 2016. LDR Perseroan mengalami peningkatan dari tahun lalu sebesar 86,88% menjadi 87,77% pada akhir tahun 2016 seiring dengan strategi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya bunga.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, dana pihak ketiga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp46.673.533 juta atau setara dengan 7,50% menjadi sebesar Rp668.995.379 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp622.321.846 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga tersebut dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito termasuk produk syariah seperti Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Berjangka Mudharabah. Tabungan mencapai Rp268.058.865 juta di akhir tahun 2015 atau naik 15,18% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp232.722.519 juta. Komposisi tabungan terhadap total Dana Pihak Ketiga berada di kisaran 40,07%. Sedangkan giro mencapai Rp113.429.343 juta atau naik 26,84% dari tahun 2014. Peningkatan pos tabungan di atas menunjukkan keberhasilan sejumlah program promosi tabungan dan semakin beragam serta berkembangnya fitur-fitur produk tabungan yang menarik minat masyarakat untuk menabung di Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, dana pihak ketiga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp118.040.464 juta atau setara dengan 23,41% menjadi sebesar Rp622.321.846 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp504.281.382 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga tersebut dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito termasuk produk syariah seperti Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Berjangka Mudharabah. Tabungan mencapai Rp232.722.519 juta di tahun 2014 atau naik 10,70% dari tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp210.234.683 juta. Komposisi tabungan terhadap total Dana Pihak Ketiga berada di kisaran 37,40%. Sedangkan giro mencapai Rp89.430.267 juta atau naik 13,68% dari tahun 2013. Dengan pencapaian tersebut maka komposisi dana murah terhadap total dana pihak ketiga sebesar 52,46%. Peningkatan pos tabungan di atas menunjukkan keberhasilan sejumlah program promosi tabungan dan semakin beragam serta berkembangnya fitur-fitur produk tabungan yang menarik minat masyarakat untuk menabung di Perseroan.

Ekuitas

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp146.812.590 juta atau meningkat sebesar Rp33.685.411 juta atau 29,78% jika dibandingkan dengan 31 Desember 2015 yang tercatat sebesar Rp113.127.179 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan Perseroan berhasil membukukan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp26.227.991 juta, naik 3,22% dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp25.410.788 juta. Laba bersih yang diraih Perseroan ini menunjukkan bahwa dalam segala kondisi ekonomi di Indonesia baik pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi hingga melambat seperti beberapa tahun belakangan ini, kinerja Perseroan tetap konsisten dan tetap menghasilkan laba yang terus tumbuh setiap tahun.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp113.127.179 juta atau meningkat sebesar 15,78% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp97.705.834 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan saldo laba sebesar 20,46% dari Rp88.607.774 juta di tahun 2014 menjadi Rp106.733.021 juta di tahun 2015. Peningkatan saldo laba tersebut berasal dari laba bersih periode berjalan yang meningkat 4,89% dari Rp24.226.601 juta di tahun 2014 menjadi Rp25.410.788 juta di tahun 2015.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Pada posisi per 31 Desember 2014, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp97.705.834 juta atau meningkat sebesar 22,79% jika dibandingkan pada 31 Desember 2013 yang tercatat sebesar Rp79.574.306 juta. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya peningkatan yang signifikan dari saldo laba sebesar 25,26% dari Rp70.740.908 juta di tahun 2013 menjadi Rp88.607.774 juta di tahun 2014. Peningkatan saldo laba tersebut berasal dari laba bersih periode berjalan yang meningkat 13,45% menjadi sebesar Rp24.226.601 juta. Selain itu, peningkatan saldo laba ini juga dipengaruhi oleh proporsi pembagian dividen untuk laba bersih tahun buku 2013 yang berada pada level 30,00%. Sehingga dividen per saham untuk laba bersih tahun buku 2012 dan 2013 adalah Rp778,93 per lembar saham dan Rp865,22 per lembar saham.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Riwayat Singkat Perseroan

Pada awalnya Perseroan didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofdeen* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang Berkebangsaan Indonesia (pribumi). Bank ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Perseroan adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dengan adanya perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan Bank BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu, melalui PERPU No. 41 tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, Pemerintah mengeluarkan Penetapan Presiden No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (dahulu BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, Bank Indonesia dikembalikan fungsinya sebagai Bank Sentral, dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968, tugas-tugas pokok Perseroan sebagai Bank Umum ditetapkan kembali.

Sejak disahkan berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968 tanggal 18 Desember 1968, maka berdasarkan Pasal 45 Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tanggal 30 Desember 1967 tentang Perbankan jo. Pasal 55 Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Perseroan dapat menjalankan kegiatan usahanya di bidang perbankan.

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status Perseroan berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan 100% sahamnya masih dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Perubahan Perseroan menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut dituangkan dalam Akta Pendirian No. 133 tanggal 31 Juli 1992, yang dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 2155/1992 pada tanggal 15 Agustus 1992, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992, Tambahan No. 3A.

Akta pendirian yang di dalamnya memuat anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Emiten Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 51 tanggal 26 Mei 2008 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009, Tambahan No. 23079.

Setelah Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 tersebut, anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 April 2015 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., yang pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0054353 tanggal 8 April 2015.

Per 31 Desember 2016, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 19 kantor wilayah, 467 kantor cabang (termasuk 4 unit kerja luar negeri), 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 3.180 Teras dan Teras Keliling BRI dan 5.380 BRI Unit serta 3 Teras Kapal yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan hingga tanggal 30 Juni 2016 telah diungkapkan dalam Informasi Tambahan yang diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 23 November 2016 dalam rangka penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016. Sejak tanggal 30 Juni 2016 hingga tanggal 31 Desember 2016, tidak ada perubahan pada struktur permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan.

Keterangan	Nilai Nominal Rp250 per saham		(%)
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Saham (Rp)	
Modal Dasar			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	250	0,00
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	14.999.999.999.750	100,00
Jumlah Modal Dasar	60.000.000.000	15.000.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	250	0,00
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	13.999.999.999	3.499.999.999.750	56,75
Masyarakat			
- Saham Biasa Atas Nama Seri B (masing-masing dibawah 5%)	10.669.162.000	2.667.290.500.000	43,25
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	24.669.162.000	6.167.290.500.000	100,00
Saham dalam Portepel	35.330.838.000	8.832.709.500.000	

* termasuk saham treasury sebanyak 221.718.000 saham

Sampai dengan tanggal Informasi Tambahan ini diterbitkan, tidak ada perubahan pada struktur permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan.

3. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.37 tanggal 15 Maret 2017 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal Informasi Tambahan ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama / Komisaris Independen	: Andrinof A. Chaniago *)
Wakil Komisaris Utama	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Adhyaksa Dault
Komisaris Independen	: A. Fuad Rahmany
Komisaris Independen	: A. Sonny Keraf
Komisaris Independen	: Mahmud
Komisaris	: Jeffry J. Wurangian
Komisaris	: Vincentius Sonny Loho
Komisaris	: Nicolaus Teguh Budi Harjanto *)

Direksi

Direktur Utama	: Suprajarto *)
Wakil Direktur Utama	: Sunarso
Direktur	: Randi Anto
Direktur	: Susy Liestiwaty
Direktur	: Donsuwan Simatupang
Direktur	: Mohammad Irfan
Direktur	: Indra Utoyo *)
Direktur	: Haru Koesmahargyo
Direktur	: Kuswiyoto
Direktur	: Sis Apik Wijayanto
Direktur	: Priyastomo

*) efektif setelah mendapat persetujuan OJK.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan penting dari Perseroan yang berasal dari dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014, 2013 dan 2012 yang seluruh laporannya tidak tercantum dalam Informasi Tambahan ini.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited yang ditandatangani oleh Drs Hari Purwantono, dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited yang ditandatangani oleh Sinarta, dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited yang ditandatangani oleh Sinarta, dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited yang ditandatangani oleh Sinarta, dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited yang ditandatangani oleh Peter Surja, dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember				
	2016	2015*	2014	2013	2012
ASET					
Kas	25.212.024	28.771.635	22.469.167	19.171.778	13.895.464
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	61.717.798	51.184.429	40.718.495	42.524.126
Giro pada bank lain – neto	11.022.715	8.736.092	10.580.440	9.435.120	4.841.975
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – neto	78.142.754	49.834.664	62.035.442	36.306.883	66.242.928
Efek-efek – neto	131.482.566	124.890.535	84.168.460	42.673.665	41.136.880
Tagihan wesel ekspor - neto	9.345.472	7.280.883	10.527.985	8.926.072	5.934.772
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.318.434	3.815.958	4.303.596	4.511.419	4.315.616
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	845.125	39.003.595	14.440.063	9.550.521
Tagihan derivatif	91.657	-	536	4.981	28.850
Kredit yang diberikan – neto	621.286.679	547.318.355	479.211.143	419.144.730	336.081.042
Piutang dan pembiayaan syariah – neto	17.256.787	16.261.754	15.322.903	13.782.030	11.010.636
Tagihan akseptasi – neto	5.692.583	5.163.471	6.525.688	3.679.684	4.786.121
Penyertaan saham – neto	2.439	269.130	251.573	222.851	196.742
Aset tetap:					
Biaya perolehan	32.262.349	14.687.468	11.583.301	8.817.641	7.218.807
Akumulasi penyusutan	(7.747.290)	(6.648.188)	(5.665.831)	(4.845.029)	(4.414.441)
Nilai buku - neto	24.515.059	8.039.280	5.917.470	3.972.612	2.804.366
Aset pajak tangguhan - neto	2.520.930	1.983.774	1.688.872	2.106.212	2.024.911
Aset lain-lain - neto	14.490.711	13.497.858	8.792.891	7.004.038	5.961.840
TOTAL ASET	1.003.644.426	878.426.312	801.984.190	626.100.633	551.336.790
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Liabilitas segera	5.410.313	5.138.562	7.043.772	5.065.527	4.911.852
Simpanan nasabah	754.526.374	668.995.379	622.321.846	504.281.382	450.166.383
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.229.538	11.165.073	8.655.392	3.691.220	2.778.618
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.302.398	11.377.958	15.456.701	-	-
Liabilitas derivatif	347.217	445.753	717.523	1.565.102	152.193
Liabilitas akseptasi	5.692.583	5.163.471	6.525.688	3.679.684	4.786.121
Utang pajak	942.401	1.497.262	59.805	1.266.018	895.695
Surat berharga yang diterbitkan	24.800.781	10.521.103	8.257.990	6.023.133	-
Pinjaman yang diterima	35.008.170	35.480.358	24.986.862	9.084.913	10.888.755
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	895	1.242	398	223	414
Liabilitas imbalan kerja	9.451.203	8.063.738	6.687.532	6.529.755	5.838.152
Liabilitas lain-lain	10.111.453	7.392.766	3.487.265	3.242.346	3.920.266
Pinjaman subordinasi	1.008.510	56.468	77.582	2.097.024	2.116.562
TOTAL LIABILITAS	856.831.836	765.299.133	704.278.356	546.526.327	486.455.011
EKUITAS					
Modal saham	6.167.291	6.167.291	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor / agio saham	2.773.858	2.773.858	2.773.858	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	13.824.692	-	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	23.490	49.069	56.468	82.083	44.912
Keuntungan(Kerugian)yang belum direalisasikan atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual -bersih	75.618	(1.145.471)	(198.888)	(727.644)	740.459
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti – bersih	665.870	541.468	124.147	375.345	-
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(2.418.948)	(2.286.375)	-	-	-
Saldo laba:					
- Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	18.115.741	15.449.160	11.005.528	8.412.595
- Belum ditentukan penggunaannya	122.286.786	88.617.280	73.158.614	59.735.380	46.667.643
Total saldo laba	125.309.471	106.733.021	88.607.774	70.740.908	55.080.238
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	146.421.342	112.832.861	97.530.650	79.411.841	64.806.758
Kepentingan non-pengendali	391.248	294.318	175.184	162.465	75.021
TOTAL EKUITAS	146.812.590	113.127.179	97.705.834	79.574.306	64.881.779
TOAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.003.644.426	878.426.312	801.984.190	626.100.633	551.336.790

*reviu terbatas oleh KAP

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

(dalam jutaan Rupiah, kecuali ditentukan lain)

Uraian	31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan bunga dan syariah:					
Pendapatan bunga	92.151.312	83.007.745	73.065.777	57.720.831	48.272.021
Pendapatan syariah	2.636.677	2.426.292	2.056.436	1.740.253	1.338.400
Total pendapatan bunga dan syariah	94.787.989	85.434.037	75.122.213	59.461.084	49.610.421
Beban bungadan syariah:					
Beban bunga	(26.176.473)	(26.141.100)	(22.684.979)	(14.590.223)	(12.599.060)
Beban syariah	(1.035.502)	(1.013.170)	(994.824)	(764.590)	(527.595)
Total beban bunga dan syariah	(27.211.975)	(27.154.270)	(23.679.803)	(15.354.813)	(13.126.655)
Pendapatan bunga dan syariah neto	67.576.014	58.279.767	51.442.410	44.106.271	36.483.766
Pendapatan premi	2.474.579	-	-	-	-
Beban klaim	(2.410.192)	-	-	-	-
Pendapatan premi - neto	64.387	-	-	-	-
Pendapatan bunga, syariah dan premi – neto	2.538.966	58.279.767	51.442.410	44.106.271	36.483.766
Pendapatan operasional lainnya:					
Provisi dan komisi lainnya	9.222.558	7.355.973	6.072.460	4.862.438	3.929.559
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.496.825	3.788.388	2.100.676	1.948.158	2.258.387
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	-	467.167	237.304	477.524	428.800
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	447.580	86.485	121.575	78.252	42.670
Keuntungan yang belum direalisasikan dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	31.025	-	6.400	-	13.371
Lain-lain	3.015.124	2.157.471	760.725	982.087	1.716.945
Total Pendapatan operasional lainnya	17.213.112	13.855.484	9.299.140	8.348.459	8.389.732
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(13.700.241)	(8.891.305)	(5.721.905)	(3.947.875)	(2.668.177)
(Penyisihan) pembalikan beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi - neto	347	(844)	(175)	191	(262)
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan - neto	(90.757)	(8.056)	2.721	1.309	(31.489)
Beban operasional lainnya:					
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	(18.485.014)	(16.599.158)	(14.166.422)	(12.231.994)	(9.605.547)
Premi program penjaminan Pemerintah	(11.975.745)	(10.380.547)	(9.184.155)	(7.518.886)	(6.343.661)
Premi program penjaminan Pemerintah	(1.364.741)	(1.296.475)	(1.030.657)	(911.957)	(749.297)
Kerugian yang belum direalisasikan dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	-	(10.945)	-	(13.208)	-
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	(273.832)	-	-	-	-
Lain-lain	(4.998.988)	(2.988.571)	(2.334.041)	(1.704.733)	(2.792.527)
Total beban operasional lainnya	(37.098.320)	(31.275.696)	(26.715.275)	(22.380.778)	(19.491.032)
LABA OPERASIONAL	33.964.542	31.959.350	28.306.916	26.127.577	22.682.538
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL – NETO	9.228	534.668	2.497.196	1.782.489	1.177.034
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	33.973.770	32.494.018	30.804.112	27.910.066	23.859.572
BEBAN PAJAK	(7.745.779)	(7.083.230)	(6.577.511)	(6.555.736)	(5.172.192)
LABA TAHUN BERJALAN	26.227.991	25.410.788	24.226.601	21.354.330	18.687.380

(dalam jutaan Rupiah, kecuali ditentukan lain)

Uraian	31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
Pendapatan komprehensif lainnya:					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	165.615	555.776	(334.977)	3.300.883	-
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(532.239)	(138.944)	83.742	(825.221)	-
Surplus revaluasi aset tetap	14.315.527	-	-	-	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(25.579)	(7.399)	(25.615)	37.171	(4.241)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.641.313	(1.264.123)	709.619	(1.966.470)	(33.481)
Pajak penghasilan terkait akun – akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(412.621)	316.032	(177.850)	491.623	11.350
Penyesuaian atas transaksi kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	20.342
Penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	15.152.016	(538.658)	254.919	(1.037.986)	(6.030)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	41.380.007	24.872.130	24.481.520	22.392.316	18.681.350
Laba tahun berjalan per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	1.071,51	1.030,43	981,59	865,22	778,93

*reviu terbatas oleh KAP

Rasio-rasio Keuangan**

Uraian	31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	22,91%	20,59%	18,31%	16,99%	16,95%
Aktiva Produktif					
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,46%	1,33%	1,09%	1,06%	1,19%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,61%	1,57%	1,26%	1,28%	1,46%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,75%	2,37%	2,40%	2,90%	3,43%
NPL bruto	2,03%	2,02%	1,69%	1,55%	1,78%
NPL neto	1,09%	0,52%	0,36%	0,31%	0,34%
Profiltabilitas					
Imbal hasil aset (ROA)	3,84%	4,19%	4,73%	5,03%	5,15%
Imbal hasil ekuitas (ROE)	23,08%	29,89%	31,19%	34,11%	38,66%
Marjin bunga bersih (NIM)	8,27%	8,13%	8,51%	8,55%	8,42%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,93%	67,96%	65,42%	60,58%	59,93%
Likuiditas					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	87,77%	86,88%	81,68%	88,54%	79,85%
Kepatuhan					
Giro Wajib Minimum (GWM)	6,94%	9,31%	8,07%	8,02%	10,64%
Posisi Devisa Netto	6,67%	2,33%	3,86%	3,15%	3,00%
Persentase pelanggaran BMPK					
- Pihak terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak tidak terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Uraian	31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
Persentase pelampauan BMPK					
- Pihak terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak tidak terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

* Mulai 2004 sudah memperhitungkan risiko pasar dan mulai 2010 sudah memperhitungkan risiko operasional

** Rasio keuangan tidak termasuk Entitas Anak

PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan serta ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 No. 60 tertanggal 22 Maret 2017, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi S.H, Notaris di Jakarta, para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum dibawah ini, untuk dan atas nama Perseroan, menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat dengan jumlah sebesar Rp5.100.000.000.000 (lima triliun seratus miliar Rupiah) dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli sisa Obligasi yang tidak habis terjual dengan harga penawaran pada tanggal penutupan Masa Penawaran sebesar bagian penjaminannya masing-masing.

Perjanjian tersebut di atas merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam perjanjian dan setelah itu tidak ada lagi perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan perjanjian ini.

Susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari sindikasi penjaminan emisi dalam Penawaran Umum Obligasi ini adalah sebagai berikut:

No	Penjamin Emisi Obligasi	Porsi Penjaminan				Total (Rp)	(%)
		Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Seri C (Rp)	Seri D (Rp)		
1.	PT Bahana Sekuritas (Terafiliasi)	30.000.000.000	250.000.000.000	249.000.000.000	326.000.000.000	855.000.000.000	16,76
2.	PT BCA Sekuritas	133.000.000.000	413.000.000.000	63.000.000.000	153.000.000.000	762.000.000.000	14,94
3.	PT Danareksa Sekuritas (Terafiliasi)	110.000.000.000	176.000.000.000	308.000.000.000	389.500.000.000	983.500.000.000	19,28
4.	PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	425.000.000.000	321.500.000.000	113.000.000.000	148.000.000.000	1.007.500.000.000	19,75
5.	PT Indo Premier Sekuritas	433.000.000.000	583.000.000.000	192.000.000.000	284.000.000.000	1.492.000.000.000	29,25
TOTAL		1.131.000.000.000	1.743.500.000.000	925.000.000.000	1.300.500.000.000	5.100.000.000.000	100,00

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Wali Amanat : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
 Konsultan Hukum : Warens & Partners
 Notaris : Fathiah Helmi, S.H.

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

1. Pemesanan Yang Berhak

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. Pemesan Pembelian Obligasi

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Informasi Tambahan. Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi (FPPO) yang dicetak untuk keperluan ini dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh Pemesan. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

3. Jumlah Minimum Pemesanan

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. Masa Penawaran Umum Obligasi

Masa Penawaran Umum akan dimulai pada tanggal 5 April 2017 dan ditutup pada tanggal 6 April 2017 pukul 16.00 WIB.

5. Pendaftaran Obligasi Ke Dalam Penitipan Kolektif

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan kepada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI antara Perseroan dengan KSEI ("Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI"). Dengan didaftarkan Obligasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi ini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi;
- KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek;
- Pengalihan kepemilikan Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasi oleh KSEI kepada Pemegang Rekening;

- d. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO (kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Afiliasi), serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi;
- e. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah Pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwalianan dan Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang memiliki Obligasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi;
- f. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, dan wajib memperlihatkan KTUR yang diterbitkan KSEI kepada Wali Amanat;
- g. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO;
- h. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan pembelian Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

6. Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi selama jam kerja dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi atau Agen Penjualan yang ditunjuk, pada tempat dimana FPPO diperoleh.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Obligasi

Para Penjamin Emisi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali 1 (satu) tembusan dari FPPO yang telah ditandatangani sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi tersebut bukan merupakan jaminan dipenuhinya pesanan.

8. Penjatahan Obligasi

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum. Tanggal Penjatahan adalah tanggal 7 April 2017, dan penjatahan dilakukan pada pukul 17.00 WIB.

Penjamin Emisi wajib menyerahkan laporan hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan.

Manajer Penjatahan dalam Penawaran Umum ini adalah PT Indo Premier Sekuritas, akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman kepada Peraturan Bapepam No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.

9. Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi, pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi yang bersangkutan atau kepada Penjamin Pelaksana Emisi pada rekening di bawah ini:

PT BAHANA SEKURITAS
Bank BRI
Cabang Bursa Efek Indonesia
No.Rekening: 0671-01-000311-30-3

PT BCA SEKURITAS
Bank BRI
Kantor Cabang Khusus Sudirman
No. Rekening: 0206-01-006759-30-2

PT DANAREKSA SEKURITAS
Bank BRI
Kantor Cabang Khusus Sudirman
No.Rekening: 020601-005396-30-5

**PT DBS VICKERS SEKURITAS
INDONESIA**
Bank BRI
Kantor Cabang Khusus Sudirman
No. Rekening: 0206-01-005497-30-5

PT INDO PREMIER SECURITIES
Bank BRI
Kantor Cabang Khusus
No.Rekening: 0206-01-005364-30-8

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek dan bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 10 April 2017 pada pukul 15.00 WIB (*in good funds*) pada rekening tersebut di atas.

Semua biaya yang berkaitan dengan proses pembayaran merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan tidak dipenuhi.

10. Distribusi Obligasi Secara Elektronik

Pada Tanggal Emisi, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberikan instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan KSEI.

Apabila Perseroan tidak dapat atau terlambat menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi dan/atau memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI maka Emiten wajib membayar denda kepada Penjamin Emisi Obligasi sebesar 2% (dua persen) per bulan untuk setiap hari keterlambatan dari jumlah Obligasi yang tidak dapat didistribusikan kepada Pemegang Obligasi yang berhak.

Segera setelah Obligasi dikreditkan pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi memberikan instruksi kepada KSEI untuk mendistribusikan Obligasi kedalam Rekening Efek dari Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan penyetoran yang telah dilakukan oleh Penjamin Emisi Obligasi menurut Bagian Penjaminan. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi kepada Penjamin Emisi Obligasi maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi selanjutnya kepada Pemegang Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan.

11. Penundaan Atau Pembatalan Penawaran Umum

Dalam jangka waktu sejak dimulainya masa Penawaran Umum sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak dimulainya masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum, dengan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum, dengan ketentuan:

- a. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yaitu:
 - i) Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
 - ii) Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - iii) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No.IX.A.2; dan
- b. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - i) mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
 - ii) menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a);
 - iii) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
 - iv) Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

Jika terjadi penundaan atau pembatalan Penawaran Umum atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sesuai ketentuan Pasal 16 Perjanjian Penjaminan Emisi Efek (kecuali karena ketentuan pasal 16.1. huruf d) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, maka:

- a. Uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima oleh Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek, maka Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut, atau paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.
- b. Jika terjadi keterlambatan maka pihak yang menyebabkan keterlambatan yaitu Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek wajib membayar kepada para pemesan denda sebesar 1% (satu perseratus) di atas tingkat suku Bunga Obligasi, untuk tiap hari keterlambatan. Denda dikenakan sejak hari ke-3 (ke-tiga) setelah berakhirnya Perjanjian yang dihitung secara harian.
- c. Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum tersebut atau berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek tidak diwajibkan membayar denda kepada para pemesan Obligasi.
- d. Pengembalian uang apabila pencatatan Obligasi tidak dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi dengan alasan tidak dipenuhinya persyaratan pencatatan pada Bursa Efek, berlaku ketentuan sebagaimana tersebut dalam huruf a, huruf b dan huruf c ayat ini, namun apabila uang pemesanan telah diterima oleh Perseroan maka tanggung jawab pengembalian tersebut menjadi tanggungan Perseroan yang pengembalian pembayarannya melalui KSEI, dengan demikian Perseroan membebaskan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek dari segala tanggung jawabnya.

Pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek karena sebab apapun juga sesuai dengan Pasal 16 ini berlaku tanpa diperlukan keputusan suatu badan peradilan dan pihak-pihak dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dengan ini melepaskan ketentuan dalam Pasal 1266 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, sepanjang diperlukan keputusan badan peradilan untuk pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

12. Lain-Lain

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK Masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan atau pengalihan dengan cara lain atas Obligasi yang dibeli melalui Penawaran Umum Obligasi ini.

AGEN PEMBAYARAN

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lt. 5
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telepon: (021) 5299-1099; Faksimili: (021) 5299-1199

PENYEBARLUASAN INFORMASI TAMBAHAN DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Informasi Tambahan dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada kantor para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di bawah ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT Bahana Sekuritas

Graha Niaga Lantai 19
Jl. Jendral Sudirman Kav.58
Jakarta 12190
Telepon: (021) 250 5081
Faksimili: (021) 522 5869

PT Danareksa Sekuritas

Gedung Danareksa Lantai 1
Jl. Medan Merdeka Selatan No.14
Jakarta 10110
Telepon: (021) 29 555 777 / 888
Faksimili: (021) 350 1724 / 1725

PT Indo Premier Sekuritas

Wisma GKBI Lantai 7 Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No.28
Jakarta 10210
Telepon: (021) 57931168
Faksimili: (021) 57931167

PT BCA Sekuritas

Menara BCA - Grand Indonesia, Lantai 41
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Telepon: (021) 23587222
Faksimili: (021) 23587300, 23587250,
23587290

PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia

DBS Bank Tower, Ciputra World I Lantai 32
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Telepon: (021) 30034900
Faksimili: (021) 30034944

SETIAP CALON PEMODAL HARAP MEMBACA KETERANGAN MENGENAI PENAWARAN UMUM INI YANG PENJELASAN LEBIH LENGKAPNYA DAPAT DIPEROLEH DI DALAM INFORMASI TAMBAHA